



PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL HIBAH KONSERVASI GAJAH SUMATRA 2020 - 2023

1. Informasi Umum Tentang Hibah Khusus

Siklus hibah ini ditujukan khusus untuk pendanaan konservasi spesies kharismatik di Sumatra, khususnya gajah sumatra (*Elephas maximus sumatranus*). Berdasarkan rilis data Kementerian LHK dan FKG tahun 2019, populasi gajah sumatra di habitat alaminya diperkirakan 924 – 1359 ekor yang tersebar di tujuh provinsi yang meliputi Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, dan Lampung. Kondisi tersebut menjadikan keberadaan gajah sumatra sangat terancam kepunahan. Beragam upaya untuk menghentikan laju penurunan populasi telah banyak dilakukan baik oleh Pemerintah maupun dengan dukungan lembaga-lembaga non pemerintah, namun kematian gajah masih tetap terjadi dan mengancam populasi gajah itu sendiri. Oleh sebab itu Pemerintah telah menerbitkan dokumen Rencana Tindak Mendesak (RTM) Penyelamatan Populasi Satwa Gajah Sumatra¹ untuk menyelamatkan populasi yang tersisa di habitat alaminya.

Tujuan pendanaan ini adalah memberikan dukungan bagi lembaga-lembaga non pemerintah (LSM/KSM) dan Perguruan Tinggi dalam mengimplementasikan RTM Penyelamatan Populasi Satwa Gajah Sumatra 2019 -2022.

Rencana Tindakan Mendesak (RTM) mengidentifikasi ada empat (4) faktor yang merupakan isu utama yang secara langsung menjadi penyebab kematian gajah, yaitu:

1. Perburuan;
2. Konflik gajah manusia dengan gajah;
3. Ancaman akibat jerat, racun, sengatan arus listrik; dan
4. Populasi kritis/terisolasi

Berdasarkan situasi di atas, **prioritas strategi** penanganan yang dapat dijalankan untuk mengimplementasikan RTM di tingkat tapak, diantaranya adalah:

1. Perlindungan gajah di alam dan penguatan aparat penegak hukum serta memerangi tindakan kejahatan terhadap gajah dan satwa liar lainnya, strategi ini akan memfokuskan kegiatan di tingkat lokal untuk memperkuat perlindungan kantong-kantong habitat gajah dari kegiatan perburuan.
2. Respon cepat, Mitigasi dan Adaptasi konflik manusia dan gajah secara efektif melalui optimalisasi pengelolaan barrier, serta mendorong praktik-praktik hidup berdampingan (koeksistensi) antara manusia dengan gajah dengan meniadakan kematian gajah dan kematian manusia. Tindakan

¹ Keputusan Direktur Jenderal KSDAE Nomor 39/KSDAE/SET/KSA.2/1/2020 tentang Rencana Tindakan Mendesak Rencana Tindakan Mendesak Penyelamatan Populasi Satwa Gajah Sumatra 2019 – 2022

perlu dilakukan pada lokus dimana konflik terjadi dalam intensitas tinggi. Tindakan mengatasi konflik diarahkan pada mobilisasi sumberdaya lokal, dalam hal ini kerjasama pengelola kawasan dan masyarakat desa. Tindakan mendesak juga sekaligus membangun kemandirian masyarakat (masyarakat desa mandiri/MDM) dalam ruang lingkup desa agar memiliki kapasitas penanggulangan konflik.

3. Menghilangkan potensi ancaman yang secara langsung dapat membunuh individu gajah pada lokasi-lokasi prioritas, seperti penggunaan pagar listrik dengan arus/tegangan tinggi, pemasangan jerat dan penggunaan racun.
4. Penyelamatan populasi kritis (*doomed population*) dengan memindahkannya ke habitat yang aman dan layak.
5. Penguatan kapasitas, pembelajaran dan pelibatan para pemangku kepentingan (*Stakeholder*) serta penerima manfaat (*beneficiaries*).

2. Lokasi Prioritas Pendanaan Hibah

Untuk pendanaan saat ini TFCA Sumatera HANYA akan menerima proposal untuk proyek yang akan dilaksanakan di tingkat **nasional** dan enam wilayah administrasi provinsi yaitu **Aceh, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, dan Lampung**.

3. Langkah-langkah Penulisan Proposal

Catatan: Berikan data serta informasi pada setiap bagian proposal seakurat mungkin dan terkini untuk membantu peninjau memahami lebih baik terkait konteks permasalahan, tantangan, kapasitas organisasi serta aksi yang ditawarkan. Gunakan kalimat yang efektif dan konsisten.

1. Informasi Umum:

- a. *Judul Proyek:* Menggambarkan tujuan, pendekatan, dan cakupan wilayah geografis. Tulis dalam kalimat yang efektif dan jelas.
- b. *Tematik dan Wilayah kerja Proyek:* Pilihlah strategi intervensi yang akan dilakukan pada wilayah kerja tertentu. Untuk Anda yang akan memilih wilayah kerja di tingkat 'nasional', silahkan pilih **wilayah kerja lainnya**.
- c. *Total Anggaran Proyek dan Anggaran dari TFCA Sumatera:* Isi pada bagian 'click here to enter text' setelah Anda membuat anggaran dari setiap kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan pilihan strategi intervensi.
- d. *Proyek dimulai dan Proyek Berakhir:* Bila memungkinkan, rencanakan tanggal mulai proyek pada **Juli 2020**, dengan durasi waktu maksimum 3 tahun (36 bulan). Perhatikan juga lini masa prosedur pemberian hibah bagi proposal yang dinyatakan disetujui oleh *Oversight Committee* TFCA Sumatera pada dokumen Undangan Proposal.
- e. *Hasil (outcome) yang diharapkan:* Hasil yang diharapkan merujuk pada tujuan diterbitkannya Dokumen Rencana Tindakan Mendesak Penyelamatan Populasi Gajah Sumatra sebagaimana yang tertera pada Undangan Proposal.
- f. *Ringkasan proyek:* Bagian ini adalah salah satu yang terpenting dari aplikasi Anda. Kami sarankan Anda menulis ringkasan proyek setelah Anda menyelesaikan bagian desain proyek. Gunakan

kalimat efektif dan konsisten tidak lebih dari 200 kata yang fokus pada hal-hal utama untuk diberikan pembaca gambaran singkat dari proyek Anda. Tulislah pernyataan kunci yang berkenaan dengan latar belakang, tujuan proyek, metode utama, output / hasil / produk yang diharapkan dan bagaimana penerapannya untuk mengatasi masalah konservasi gajah sumatra di lokasi Anda bekerja.

- g. *Sinergi dengan proyek/inisiatif lainnya di area proyek*: Berikan informasi singkat tentang kegiatan proyek / inisiatif konservasi lainnya yang menangani masalah serupa dengan usulan Anda. Jelaskan bagaimana proyek Anda akan dibangun dari apa yang telah dilakukan di masa lalu atau apa yang sedang dilakukan.
- h. *Informasi Organisasi Pengusul*: Berikan informasi sesuai dengan pertanyaan. Tuliskan alamat surat secara lengkap untuk memudahkan pengiriman berkas administrasi, termasuk wilayah administrasinya (desa/kelurahan/kecamatan/kabupaten/provinsi).

2. Desain Proyek

- a. *Isu dan tantangan yang ingin dijawab melalui proyek*: Menggambarkan urgensi dan alasan kenapa proyek ini perlu dilakukan. **Pernyataan permasalahan (*problem statement*) apa yang ingin diatasi**. Apa saja ancamannya spesies target Anda dan bagaimana Anda mengatasinya?

Berikan ringkasan penelitian sebelumnya dan diketahui informasi tentang spesies dan atau habitat, serta ringkasan ancaman, kebutuhan proyek, dan masalah konservasi yang akan ditangani oleh proyek. Berikan alasan yang jelas tentang perlunya hal ini proyek dengan merujuk publikasi pengaturan prioritas yang relevan. Idealnya, gambarkan masalah yang harus ditangani dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini. **Proponen harus dapat menggambarkan dengan jelas keterkaitan antara pernyataan permasalahan dengan tindakan intervensi dan kegiatan yang diusulkan serta kebutuhan biayanya.**

Salah satu cara praktis yang dapat Anda gunakan untuk menyatakan masalah adalah menggunakan daftar periksa **TOSCA** dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

Trouble: Apa yang menunjukkan situasi saat ini adalah bukan yang diinginkan?

Owner : Siapa yang bertanggung jawab atas resolusinya?

Success: Seperti apakah kesuksesan yang diinginkan dan kapan?

Constraint: Apa kendala yang mengikat dalam mengembangkan solusi?

Actor : Siapa pemangku kepentingan yang relevan?

- b. *Tujuan jangka panjang (Goal)*: **Perubahan yang ingin dicapai dalam jangka panjang** dari intervensi program ini adalah **“Pemulihan populasi gajah sumatra dalam 10 tahun kedepan”** sebagai kontribusi dari keberhasilan pelaksanaan proyek. Jelaskan secara singkat bagaimana proyek Anda akan mempengaruhi konservasi di jangka panjang jika kinerja proyek berhasil mencapai semua target yang dicanangkan.
- c. *Sasaran proyek (Target)*: Jelaskan situasi konservasi yang diinginkan dan hasil langsung atau perubahan yang akan terjadi jika semua target proyek tercapai. Khusus untuk pendanaan hibah saat ini **sasaran/tujuan proyek** adalah **“Tidak ada kasus kematian gajah sumatera (non alami) di habitat in-situ dan manusia akibat konflik dalam kurun waktu 3 tahun”**.

d. *Hasil proyek (outcome)*: Mendeskripsikan perubahan langsung yang diperoleh dari pencapaian output dan menjadi mata rantai pada pencapaian tujuan pada akhir proyek, **bukan** deskripsi kegiatan. Sebutkan paling banyak tiga kondisi yang akan diperoleh untuk mencapai tujuan **RTM Gajah Sumatra**. Proyek harus fokus pada perubahan tersebut yang mencerminkan kriteria SMART - Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Relevan, dan Berikat Waktu.

Kriteria SMART:

- *SPECIFICS* - harus dengan jelas menyatakan **apa yang Anda harapkan tercapai**. Gunakan kata kerja aksi untuk menggambarkan apa yang harus dilakukan.
- *MEASURABLE* - harus menyertakan **referensi kualitas** dan atau **kuantitas** sehingga dapat diukur apakah Anda telah mencapainya atau tidak.
- *ACHIEVABLE* - **harus realistis**. Misalnya, tujuan yang ingin dicapai adalah memulihkan dua puluh lima hektar habitat gajah tetapi tidak realistis untuk mengerjakannya dalam kurun waktu satu tahun proyek. Disamping itu pertimbangkan juga aspek keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan dan kondisi saat ini, termasuk apakah tim membutuhkan pelatihan atau pengembangan untuk mencapai setiap tujuan proyek.
- *RELEVANT* - Setiap pernyataan harus relevan dengan upaya mengatasi masalah konservasi dan harus mencerminkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan konservasi proyek.
- *TIMEBOUND* - harus mencakup **referensi waktu**, seperti tenggat waktu tertentu.

Sebagai contoh: untuk proses penyadartahuan akan konflik manusia dan satwa liar :*"Setidaknya 75% anggota masyarakat setempat mengetahui bagaimana mengelola ancaman konflik manusia dan gajah dalam enam bulan sejak dimulainya proyek."*

Kategori perubahan jangka menengah terkait konservasi spesies dapat dibagi setidaknya, namun tidak terbatas, menjadi:

1. Meningkatkan status spesies target Anda
2. Menciptakan pengetahuan baru
3. Mengubah kesadaran dan sikap
4. Mengubah praktik penggunaan sumber daya masyarakat lokal
5. Mengubah kebijakan penggunaan lahan dan sumber daya
6. Mengurangi ancaman

e. *Luaran (output)*: Hasil langsung dari kegiatan proyek yang memberikan kontribusi dan menjadi mata rantai penting dalam pencapaian *outcome*. Bersifat nyata (*tangible*). Pencapaian luaran berada dibawah kendali manajemen proyek yang dapat secara langsung diukur untuk menilai kinerja (*performance*) proyek.

Pertimbangkan bagaimana data dan rekomendasi dari pembelajaran proyek akan dihubungkan ke prioritas nasional, sistem pelaporan, manajemen dan rencana aksi spesifik setelah proyek berakhir. TFCA Sumatera sangat menganjurkan setiap pelamar untuk menerbitkan data proyek dalam jurnal ilmiah atau semi populer atau media lainnya. Saluran informasi yang dipilih dapat mempertimbangkan unsur efektivitas diseminasi dan jangkauan media/saluran yang tersedia saat ini. Harapannya informasi dan data tersebut dapat digunakan secara positif untuk mendukung konservasi spesies/habitat tertentu. Untuk panduan

pengelolaan produk pengetahuan, protokol komunikasi dan publikasi akan diberikan apabila Anda terpilih sebagai penerima hibah.

- e. *Indikator Hasil (outcome) dan Luaran (output)*: Ukuran perubahan yang dapat diverifikasi dan dapat menunjukkan keberhasilan proyek. **Ukuran kinerja hasil (outcome)** umumnya didasarkan pada kondisi awal proyek (*baseline*), misalnya ‘terbitnya satu kebijakan di Desa X tentang pembiayaan kegiatan mitigasi KMG yang berasal dari APBD dan dana desa selambat-lambatnya 6 bulan setelah sosialisasi dilakukan’, adalah indikator hasil dari upaya advokasi tim proyek untuk mencari alternatif pembiayaan mitigasi konflik yang sebelumnya tidak ada atau belum dirancang. Sementara **Ukuran kinerja proses (luaran)** dari hasil tersebut adalah jumlah orang, jumlah pertemuan, keterwakilan para pihak, jenjang usia, gender, dan lain-lain yang terlibat dalam penyusunan kebijakan tersebut.

Seperti halnya tujuan proyek (hasil) yang dicanangkan, indikator juga harus memenuhi kriteria SMART termasuk referensi berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan waktu. Dengan kata lain indikator haruslah mampu menjawab dua pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Anda tahu proyek ini berhasil?
2. Bagaimana Anda dapat menunjukkan bahwa proyek ini berhasil?

- f. *Sumber dan alat pembuktian (Means of Verification/MoVs)*: informasi yang menunjukkan dimana dan bagaimana informasi tentang indikator dapat diperoleh. Misalnya indikator hasil proyek adalah menurunnya intensitas konflik manusia dan gajah sebesar 10% dalam 6 bulan, maka MoVs nya dapat berupa laporan statistik BKSDA/TN/KemenLHK, angka-angka konflik yang tercatat, laporan dari masyarakat setempat, dan sebagainya.

- g. *Kegiatan*: suatu aktivitas yang akan dilakukan untuk merealisasikan luaran (*output*) proyek. Umumnya satu kegiatan akan menghasilkan satu luaran. Pastikan semua kegiatan yang dicantumkan dapat diverifikasi untuk membuat daftar aktivitas yang menggambarkan runtutan proses dari hulu - hilir dari satu hasil proyek (*outcome*) yang dicanangkan. Tuliskan pula durasi waktu (jumlah hari, bulan) dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Daftar aktivitas disarankan ditulis dengan kalimat yang singkat, seperti:

- melakukan patroli sapu bersih jerat dan racun di lokasi X
- mengumpulkan pulbaket perdagangan gading gajah di wilayah A
- melakukan sosialisasi teknik mitigasi konflik yang tepat di dusun Z
- mengembangkan perjanjian pengelolaan bersama antara pemerintah desa U dan BKSDA Provinsi S terkait penanganan konflik

- h. *Metodologi pelaksanaan kegiatan*: untuk setiap aktivitas, berikan penjelasan singkat mengenai pendekatan atau metode yang akan Anda gunakan dan mengapa metode ini digunakan. Disarankan untuk menyebutkan referensi atau sitasi terkini dari metode yang Anda gunakan. Contoh pernyataan “Patroli sapu bersih jerat dan racun akan dilakukan di empat lokasi yang diketahui sebagai zona ‘merah’ oleh 4 tim. Setiap lokasi akan dikunjungi secara rutin setiap 3 kali dalam seminggu dengan pembagian area survei ke dalam grid 100 m x 100 m (1 ha) (xxx et al., 19xx).

Apabila kegiatannya melibatkan peran komunitas lokal dalam melestarikan spesies target atau bertujuan mengubah persepsi dan perilaku masyarakat, berikan rincian pendekatan Anda

untuk melakukan hal tersebut dan referensi bahwa metode serupa menunjukkan umum digunakan dalam proyek sosial lainnya dengan peluang keberhasilan yang tinggi.

Berikan informasi yang jelas terkait upaya pengambilan data (mis. Jumlah hari, ukuran area, dan berapa kali survei akan dilakukan). Jika Anda berencana untuk mengumpulkan spesimen (feses, urine, darah, rambut dan bagian tubuh satwa lainnya atau untuk tujuan identifikasi pakan atau habitat) maka Anda harus memberikan pernyataan alasan untuk mengumpulkan dan menyediakan nama institusi tempat spesimen akan dianalisa atau disimpan. Semua izin administrasi penelitian dan lisensi yang diperlukan harus diperoleh sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan aturan yang berlaku.

- h. *Asumsi proyek*: Suatu faktor atau kondisi pendukung (di luar kendali proyek) dalam proses perencanaan yang Anda anggap benar. Namun terkadang kondisi tersebut bisa saja tidak terjadi sesuai harapan. Oleh sebab itu, buatlah asumsi berdasarkan pengalaman Anda atau tren data historis yang tersedia. Misalnya:
- Situasi yang dirancang: Proyek membutuhkan pernyataan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa) dari Masyarakat Desa A selama berlangsungnya proyek. Proyek tidak dapat bergerak maju tanpa persetujuan ini.
 - Asumsinya: Persetujuan kemungkinan akan datang dalam 3 kali pertemuan sosialisasi dengan pemerintah dan unsur masyarakat setempat.
 - Hanya waktu yang akan memberi tahu apakah asumsi proyek di atas berlaku. Namun tim proyek dapat melakukan analisis situasi terkini dan menjalin komunikasi intensif agar kondisi yang diharapkan tercapai.
- i. *Pemangku Kepentingan Proyek*: Identifikasi siapa saja pemangku kepentingan lokal yang bersinggungan dengan proyek ini dan uraikan secara ringkas bagaimana mereka mempengaruhi keberhasilan proyek ini. Kelompok pemangku kepentingan lokal dapat mencakup pemerintah daerah, sekolah, penduduk desa setempat, pemburu, petani, dll. Anda harus memutuskan bagaimana mendefinisikan grup pemangku kepentingan Anda dan kemudian bagaimana Anda akan berinteraksi dengan mereka. Juga jelaskan manfaat utama yang mereka harapkan dari keberhasilan implementasi proyek. Untuk penentuan level pengaruh dan level kepentingan perhatikan matriks berikut:

	High - Medium (Level Kepentingan)	Low - Not known (Level Kepentingan)
High - Medium (Level Pengaruh)	<p>Para pemangku kepentingan pada bagian ini adalah yang paling penting untuk proyek ini. Organisasi pelaksana harus benar-benar mempertimbangkan apa yang menjadi kepentingan dan harapan mereka guna memastikan kerjasama yang terjalin dengan baik dan efektif.</p> <p>Kata kunci: <i>manage closely</i></p>	<p>Pada bagian ini, para pemangku kepentingan yang teridentifikasi merupakan sumber risiko yang signifikan. Organisasi pelaksana perlu melakukan pengawasan dan manajemen yang cermat.</p> <p>Kata kunci: <i>Keep them satisfied</i></p>
Low - Not known	Para pemangku kepentingan ini	Para pemangku kepentingan ini

(Level Pengaruh)	HARUS diberi informasi yang memadai tentang pengembangan proyek, untuk melindungi kepentingan mereka, namun hanya memerlukan pemantauan dan manajemen yang terbatas Kata kunci: <i>Keep informed</i>	memiliki prioritas rendah. Mereka membutuhkan pemantauan dan manajemen yang terbatas Kata kunci: <i>monitor (with) minimum effort</i>
------------------	--	---

3. Rencana Anggaran Proyek

Pada bagian rencana anggaran proyek ini sangat penting untuk disusun dengan benar dan rasional secara detail sesuai dengan format anggaran dan arus kas yang telah disiapkan formatnya oleh TFCA Sumatera. Pembiayaan kegiatan dilaksanakan dengan prinsip - prinsip transparansi, tanggung jawab, tanggung gugat, partisipatif dan responsif serta berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Standar akuntansi Program TFCA-Sumatera mengacu pada standar yang dipergunakan oleh KEHATI di dalam pengelolaan dana hibah. Pastikan Anda telah mengunduh [Standar Baku Biaya Kehati 2018](#) sebagai acuan penetapan satuan biaya kegiatan. Untuk standar baku biaya kegiatan teknis tertentu, misalnya patroli, Anda disarankan merujuk pada [Standar Kegiatan dan Biaya Bidang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem \(KSDAE\) Tahun 2019](#).

Isilah anggaran detail menggunakan format yang telah disediakan dalam lembar kerja excel sebelum mencantumkan total anggaran pada ringkasan anggaran proyek di bagian 3 aplikasi Anda. Pastikan Anda menggunakan format yang tepat sesuai dengan kategori hibah yang Anda pilih. Untuk kategori hibah kecil (sampai dengan 200 juta rupiah) gunakan dokumen **2020_Annex1_Budget+Cashflow_SG**. Sementara untuk hibah di atas 200 juta dapat menggunakan **Lampiran C. Rincian Detail Anggaran** dan **Lampiran D. Proyeksi Arus Kas** yang dikemas dalam satu dokumen kerja dengan nama **2020_Annex1_LF+WP+BUDGET+CF_REG**.

Kontribusi dan pendanaan bersama: Lembaga pengusul diharapkan mempunyai dana pendamping baik berupa kontribusi tunai atau *in-kind*. Sumber dana pendamping dapat berasal dari swadaya lembaga pengusul maupun dari donor lain. Untuk permintaan hibah yang bersumber dari TFCA Sumatera sebesar sama dengan atau lebih dari Rp. 5 milyar, Anda wajib menyertakan kontribusi tunai dan atau *in-kind* sebesar 10% dari total anggaran. Pastikan Anda mendapatkan persetujuan dari donor lain dan TFCA Sumatera untuk memastikan tidak ada tumpang-tindih kegiatan dan pendanaan.

Jika pendanaan TFCA Sumatera akan mengundang (memicu) komitmen dan atau sinergi program dari pendanaan dari pihak lain seperti pemerintah daerah atau swasta atau donor lain, akan mendapatkan nilai lebih dalam mempertimbangkan proposalnya.

4. Tim Pelaksana Proyek

Pada bagian ini Anda perlu benar-benar mempertimbangkan komposisi tim kerja yang sesuai dengan kebutuhan rancangan proyek, termasuk anggaran proyek yang akan dikelola. Komposisi personil yang menggambarkan berbagai keterampilan dan pengalaman lintas disiplin ilmu dapat menguntungkan bagi tim. Isi data setiap anggota tim dengan benar, mulai dari jabatan, nama

lengkap, alamat surel, dan lainnya sesuai kebutuhan yang tertera dalam aplikasi proposal. Pastikan kembali bahwa tugas utama dan wewenang setiap personil dalam tim tidak saling tumpang tindih. Jika ada anggota tim yang terlibat dalam proyek yang didanai TFCA Sumatera sebelumnya, berikan info tentang tahun, organisasi penerima hibah, judul proyek dan posisi/jabatan dalam proyek tersebut.

Berikut saran kami untuk penentuan jumlah personil yang terlibat.

Hibah sampai dengan 200 juta rupiah:

- Durasi proyek biasanya tidak lebih dari 12 bulan dan fokus pada aksi cepat tanggap atas situasi mendesak;
- Alokasi dana diutamakan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan di lapangan ketimbang biaya tidak langsung seperti operasional kantor, upah atau konsultasi ahli dan lain sebagainya;
- Jumlah personil kunci antara 3-5 orang, yang terdiri atas ketua proyek, administrasi dan keuangan, koordinator, dan staf lapangan;
- Latar belakang anggota tim di bidang konservasi atau pengelolaan hibah umumnya pada tingkat pemula (< 3 tahun) hingga madya (3-5 tahun) lebih disukai.

Hibah di atas 200 juta rupiah:

- Durasi proyek yang relatif panjang, biasanya 1 hingga 5 tahun, memerlukan perencanaan personil yang matang. Kebutuhan personil merujuk pada durasi waktu pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga masa kontrak personil pun bervariasi.
- Seringkali dalam pelaksanaan proyek memerlukan juga bantuan teknis dari pihak ketiga, baik itu fasilitator, narasumber, pelatih, videografer, atau kontraktor, sehingga menjadi penting bagi organisasi pengelola menerapkan manajemen personalia yang tepat agar dana yang tersedia bisa optimal untuk mencapai tujuan proyek.
- Jumlah personil kunci berkisar 5 - 10 orang, tentunya dengan mempertimbangkan beban kerja dan tanggungjawab serta kapasitas teknis administrasi dan lapangan yang diperlukan.
- Latar belakang ketua tim diutamakan yang sudah berpengalaman di bidang pengelolaan proyek konservasi lebih dari 8 tahun. Sementara untuk anggota tim kunci lainnya lebih baik di tingkat madya. Namun tidak menutup peluang bagi tingkat pemula untuk terlibat agar proses alih pengetahuan dan keterampilan dapat terjadi di internal tim pelaksana.

Pendidikan terakhir: uraikan secara singkat latar belakang pendidikan dimulai dengan jenjang pendidikan terakhir yang diperoleh hingga sekolah menengah. Misalnya: 2008: Master Ekologi dan konservasi Universitas/PT A; 2006: Sarjana Pengelolaan Sumber Daya Alam Univ. X dan 2000: tamat sekolah menengah di W.

Pengalaman: berikan informasi tentang semua pengalaman kerja profesional, magang, atau sukarela dalam 5 tahun terakhir dimulai dengan jabatan pekerjaan saat ini, organisasi dan lama bekerja. Contoh Staf GIS, Yayasan U (2017 - 2019); asisten peneliti mangrove, Institut XZ (2016 - 2017); Sukarelawan-petugas kandang, Kebun Binatang O (2015-2016).

Analisis SWOT: Anda dapat melakukan sebuah kegiatan curah ide (*brainstorming*) dengan anggota tim lainnya untuk menilai sendiri Kekuatan dan Kelemahan mereka berhubungan dengan proyek, serta Peluang dan Ancaman yang mungkin dihadapi tim. Pastikan Anda mengisi masing-masing bagian dengan lima jawaban yang diidentifikasi. Tim panel akan menggunakan informasi ini untuk mengetahui kapasitas dan kesiapan tim untuk mengelola proyek.

5. Bagian khusus hibah reguler

Harap diperhatikan, bagi Anda yang memilih kategori hibah reguler atau permintaan hibah di atas 200 juta wajib mengisi bagian proposal sebagai berikut:

- a. **Identifikasi dan Manajemen Resiko Proyek:** Resiko adalah segala kondisi ketidakpastian yang dapat menjadi ancaman atau peluang bagi proyek. Pada bagian ini Anda harus menaruh perhatian dan berupaya untuk menghindari atau mengurangi dampak risiko terhadap proyek. Langkah yang umum dalam mengelola risiko adalah dengan melakukan **identifikasi** situasi yang mempengaruhi proyek, menilai **kemungkinan terjadi** dan **memperkirakan dampaknya** bagi proyek Anda.

Dalam proyek skala kecil, manajemen risiko mungkin merupakan proses informal dan Manajer Proyek dapat dengan mudah mencatat risiko dan tindakan yang diusulkan sebagai bagian dari dokumen proposal proyek dan sebagai bagian dari laporan selanjutnya kepada Administrator TFCA Sumatera.

Dalam proyek-proyek skala menengah, *Risk Log* dasar harus dibuat untuk membantu pencatatan, manajemen, pelacakan dan komunikasi risiko dan tindakan mitigasi. Sementara itu, dalam proyek besar umumnya perlu dilakukan lokakarya risiko yang melibatkan pemangku kepentingan utama selama inisiasi proyek. Sebagai akibat dari lokakarya semacam itu, Log Risiko lengkap akan dibuat yang harus dipertahankan sepanjang umur proyek. Informasi lebih lanjut terkait memantau risiko akan disampaikan pada saat asistensi dan pelatihan manajemen proyek bagi mitra TFCA Sumatera.

- b. **Rencana Pemantauan Kinerja:** Uraikan secara singkat bagaimana rencana pemantauan kinerja proyek yang akan Anda lakukan. Rencana pemantauan kinerja ini bertujuan untuk membantu pengelola proyek dalam **menilai kemajuan, kesesuaian, efektivitas dan efisiensi** pelaksanaan kegiatan dengan usulan serta target yang harus dicapai setiap tahunnya serta indikatornya.

Disarankan Anda menentukan metode yang paling tepat guna untuk merekam dan mengumpulkan data secara teratur dan tepat waktu agar dapat dianalisis setiap perkembangan dari proyek, baik yang positif maupun negatif.

Dalam pemantauan kinerja setidaknya mencantumkan **definisi** spesifik indikator kinerja kunci, **ukuran, sumber data** dan **target proyek** untuk pencapaian keberhasilan proyek dari baseline. Selain itu, data kinerja harus absah dan bisa diverifikasi kapan dan oleh siapa saja.

- c. **Rencana Pengelolaan Pengetahuan Proyek:** Uraian secara singkat bagaimana rencana Anda untuk mendokumentasikan pengetahuan proyek, mengekstraksi, membagikan pembelajaran atau praktek terbaik dari setiap aktivitas proyek. Kontribusi ini diharapkan dapat mendorong tata kelola organisasi yang lebih baik sekaligus meningkatkan gagasan, inovasi, pemikiran, kompetensi dan keahlian, baik di internal organisasi Anda maupun bagi para pihak. Setidaknya ada satu contoh model kasus dan pembelajaran yang dihasilkan oleh proyek yang Anda kelola. Akan lebih baik apabila studi kasus tersebut dapat menjadi replikasi maupun mengisi kesenjangan pada proyek sejenis di lokasi lainnya.

- d. **Rencana Keberlanjutan Hasil (*outcome*) proyek:** Uraikan secara singkat bagaimana rencana *passing-out* dibangun yang setidaknya mencakup **apa saja** yang akan dilanjutkan oleh pihak lain, **kapan** dimulai dan diserahkan, **siapa** pihak yang dimaksud, narasi singkat **proses**, dan **saran** teknis atau non teknis agar hasil yang diperoleh pada saat proyek ini berakhir dapat dipertahankan atau ditingkatkan. Rencana keberlanjutan ini **harus** mendukung pencapaian tujuan umum. Perlu diingat bahwa tujuan umum (Goal) **tidak selalu bisa** dicapai melalui satu

proyek sehingga informasi pada bagian ini akan meyakinkan pemberi dana untuk mendukung proyek yang diusulkan.

6. Referensi

Referensi: Anda perlu menyebutkan setidaknya dua orang profesional yang dinilai mengetahui dengan baik inisiasi proyek ini, kapasitas tim proyek atau organisasi Anda. Pastikan mereka tidak memiliki afiliasi langsung dengan Anda, misalkan keluarga, pembina atau pengawas organisasi Anda. Pastikan mereka bersedia memberikan informasi jika sewaktu-waktu akan dihubungi.

Daftar Pustaka: Harap Anda menyertakan daftar pustaka yang menjadi rujukan data, informasi atau metodologi dalam penulisan aplikasi proposal dengan format berikut: *Nama (Author). Tahun terbit. Judul. Penerbit. Tambahkan tautan dan waktu akses untuk referensi yang diunduh dari media daring (online).*

Hibah Kategori Reguler

Harap diperhatikan, bagi Anda yang memilih kategori hibah reguler atau permintaan hibah di atas 200 juta wajib menyertakan dokumen-dokumen pendukung sebagai berikut:

1. **Dokumen kerja 2020_Annex1_LF+WP+BUDGET+CF_REG dalam format excel yang terdiri atas:**
 - A. Kerangka Logis (*Logframe*) : *Tujuan (Goal), Sasaran (Objective), Dampak (Outcome), Luaran (Output), Kegiatan, Sub Kegiatan, Indikator, Verifier*
 - B. Rencana Kerja (*Work Plan*) : *Tindakan Pelaksanaan, Jadwal Pelaksanaan, Anggaran yang dialokasikan, Hasil yang Diharapkan, Indikator Keberhasilan, dan Pelaksana / Mitra yang dilibatkan*
 - C. Rencana Detail Anggaran
 - D. Proyeksi Arus Kas (*Cash Flow*)
 - E. Rencana Pemantauan Kinerja

LAMPIRAN

Annex 1. Dokumen kerja

A. Contoh format Kerangka logis

Nama Mitra :
 Judul Proyek :
 Durasi Proyek :
 Lokasi :
 Tujuan Umum (Goal) :
 Target Proyek :

			Kegiatan	Indikator	Input	MoVs	Resiko	Mitigasi Resiko
1			Outcome 1.					
1	1		Output 1.1					
1	1	1	Kegiatan 1.1.1.					
1	1	2	Kegiatan 1.1.2					

(informasi pengisian dapat dilihat pada lembar kerja Excel)

B. Contoh format rencana kerja

Nama Mitra :
 Judul Proyek :
 Durasi Proyek :
 Lokasi :

			Kegiatan	Tahun 1												dst	Anggaran	Pelaksana
Bulan ke-				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Komponen 1																		
1			Outcome 1.															
1	1		Output 1.1															
1	1	1	K 1.1.1.															
1	1	2	K 1.1.2															

C. Contoh Budget

Nama Mitra :
 Judul Proyek :
 Durasi Proyek :
 Lokasi :

			Komponen Biaya	Ket.	Unit	Vol	Fre .	Harga/Unit (Rp)	Total (Rp)	% dari Total	TFCA (Rp)	Swa (Rp)	Donor Lain (Rp)
Komponen 1													
1			Outcome 1.										
1	1		Output 1.1										
1	1	1	K.1.1.1.										
		1	Rental										
		2	Perdiem										
		3	dst										
1	1	2	1.1.2										

D. Proyeksi arus kas (*Cash flow*)

Judul Proyek :
 Durasi Proyek :
 Lokasi :

			Komponen Biaya	Total (dalam juta Rp)	Tahun 1												Total	Tahun ke-2 dst
Bulan ke-					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Komponen 1																		
1			Outcome 1.															
1	1		Output 1.1															
1	1	1	K 1.1.1.															
1	1	2	K 1.1.2															

E. Rencana Pemantauan Kinerja

Judul Proyek :

Durasi Proyek :

Lokasi :

Outcome Proyek	Indikator				Metode Pengukuran	Pemeriksaan				Data Tersedia	Pelaporan	
	Defenisi	Unit pengukuran	Sumber data	Target Proyek		Frekuensi	Jadual	data dasar	PJ		Jadwal Pelaporan	PJ / Mitra
Narasi ringkas												
Outcome. 1												